

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di antara berbagai macam sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Investor dalam melakukan keputusan investasi di bursa saham tentu sangat mempertimbangkan saham-saham yang dapat memberikan keuntungan.

Perusahaan yang *go publik* memiliki tujuan untuk memberikan keuntungan yang maksimal bagi pemegang sahamnya. Investor dalam menentukan kebijakan investasinya perlu informasi penilaian tentang saham. Informasi yang dapat digunakan yaitu nilai perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Pratiwi dkk., 2016). Nilai perusahaan terdiri dari tiga jenis, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai

informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham yang mana yang bertumbuh dan murah (Pratiwi dkk., 2016).

Nilai perusahaan penting sekali untuk dipertimbangkan karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang bisa mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Tarmiji, 2019). Berdasarkan *theory of the firm* tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Manajer yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berarti dapat memaksimalkan kemakmuran dari investor. Pentingnya nilai perusahaan maka perlu diidentifikasi faktor yang mempengaruhinya. Menurut Manoppo dan Arie (2016) nilai perusahaan dapat diidentifikasi melalui faktor struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Penelitian lain yang menjelaskan faktor serupa yaitu Utomo dan Christy (2017) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Struktur modal pada perusahaan merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Ini sejalan dengan (Brigham dan Houston, 2010) bahwa kunci pendanaan adalah utang dan ekuitas. Perusahaan yang menggunakan berasal dari utang dan ekuitas dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam *capital expenditure*, pengembangan proyek, dan ekspansi operasional perusahaan. Manajer keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan harus mengambil keputusan atas struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham

biasa yang harus digunakan oleh perusahaan karena hal ini bisa menjadi struktur modal yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi utang dalam perusahaan dibandingkan ekuitasnya juga tinggi, maka ketika utang tinggi, risiko secara finansial meningkat sehingga dapat berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa meningkatnya risiko finansial akibat utang yang tinggi berdampak pada penurunan harga saham, sehingga nilai perusahaan menurun. Kondisi sebaliknya terjadi apabila struktur modal rendah maka utang yang dimiliki rendah sehingga risiko finansial berkurang, sehingga harga sahamnya meningkat dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarmiji (2019) menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ramdhonah dkk. (2016) memberikan hasil serupa bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Widyantari dan yadnya (2017) bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. ukuran perusahaan dianggap dapat pula mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan Ramdhonah dkk. (2019). Ukuran perusahaan mencerminkan skala aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin

besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan sumber dana internal atau eksternal, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan-perusahaan besar telah mendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa dijelaskan oleh Ramdhonah dkk. (2016) bahwa ukuran perusahaan dianggap memberikan pengaruh karena ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung menarik minat investor karena berdampak dengan nilai perusahaan. Perbedaan hasil terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016), di mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil lain yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan yaitu Tarmiji (2019).

Kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2016). Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (*return*) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Berdasarkan hal tersebut semakin tinggi

profitabilitas perusahaan menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan baik, sehingga harga sahamnya meningkat dan dapat berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan. Kondisi sebaliknya apabila profitabilitasnya rendah maka investor menganggap perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan baik, sehingga harga sahamnya dapat mengalami penurunan dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Terkait dengan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, Widyantari dan Yadnya (2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitiannya semakin tinggi profitabilitas maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil serupa dijelaskan oleh Ramdhonah dkk. (2016); Tarmiji (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan Manoppo dan Arie (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kutipan dari kontan.co.id salah satu sektor yang menopang transaksi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor manufaktur. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan kategori yang memiliki tingkat produksi yang berkesinambungan satu sama lain, sehingga memberikan perputaran yang tinggi pada perekonomian. Disisi lain, survei yang dilakukan IHS market

ketika terjadi pandemi Covid-19, IHS market menunjukkan Purchasing Managers Indeks (PMI) untuk sektor manufaktur sebesar 45,3 pada 2020, sedangkan pada tahun 2019 mencapai di atas level 50 yaitu 51,0. IHS menjelaskan bahwa sektor manufaktur mengalami pelemahan, khususnya di beberapa sub sektor seperti otomotif (Intan, 2020).

Kondisi sebaliknya sub sektor industri barang konsumsi seperti IDF, UNVR, ICBP mengalami posisi bertahan dan cenderung meningkat. Industri barang konsumsi sebagai sub sektor perusahaan manufaktur menjadi penopang yang paling tinggi. Dilihat dari pergerakannya sub sektor paling tinggi yaitu sektor aneka industri menurun sebesar 41,62%, setelahnya disusul oleh sektor industri dasar dan kimia yang menurun 33,85%, tetapi yang paling kecil yaitu sektor barang konsumsi yang hanya mencapai 16,96% (Intan, 2020). Untuk itu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menjadi perusahaan yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini sebagai objek penelitian, hal ini karena perannya dalam memberikan penopang bagi perusahaan sektor manufaktur.

Berdasarkan hasil paparan penelitian sebelumnya, diperoleh hasil yang berbeda, maka penulis tertarik untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dilihat dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sehingga penulis menetapkan judul **“pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang**

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019”. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian adalah yang pertama sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari berbagai sub sektor, seperti makanan dan minuman, pabrik tembakau, farmasi, peralatan rumah tangga, dan kosmetik sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan dari penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

yang dilihat dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur ilmiah khususnya tentang topik penelitian yang digunakan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada manajer di perusahaan agar membuat kebijakan keuangan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Diharapkan manajer dapat mempertimbangkan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam mengambil kebijakan perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada investor dalam mengambil kebijakan investasi. Investor juga dapat mempertimbangkan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ketika akan mengambil investasi di suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).